

**HUBUNGAN SOSIAL PRODUKSI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA
MERAH DI KENAGARIAN TANJUANG BUNGO KECAMATAN SULIKI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA.**

Oleh : Rival Arsyad
arsyadrifal2@gmail.com
Dosen Pembimbing : Syafrizal M.Si
syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Kecamatan Tampan,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax.0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Nagari Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Tujuan untuk mengetahui hubungan sosial produksi antara toke dengan buruh di industri gula merah dan mengetahui hubungan sosial tersebut memenuhi hubungan patron klien atau tidak. Teknik penulisan sampel secara *purposive sampling* dalam menentukan informannya. Purposive sampling merupakan pengambilan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan penjelasan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu meringkas berbagai kondisi dan berbagai situasi yang timbul. Hasil penulisan menjelaskan (1). Alasan Hubungan Sosial produksi rumah tangga gula merah di Kenagarian Tanjung Bungo Kecamatan Suliki terbentuk pada hubungan kerja sama yang terjadi antara toke gula merah dengan pengolah gula merah, baik dalam proses hubungan kerja sampai ke keseharian mereka. Alasan terbentuknya hubungan kerja sama antara toke dan buruh yaitu karena bahan baku aren yang mulai menipis dan permintaan pasar yang tidak terpenuhi sehingga diubahlah pembuatan gula merah aren menjadi gula merah berbahan baku gula pasir. Gula pasir yang dimodali ke buruh dalam bentuk hutang dan diolah oleh buruh menjadi gula merah serta hasil gula merah akan ditampung oleh toke. (2). Hubungan Produksi Gula merah Nagari Tanjung Bungo terdapatnya ketimpangan, yang mana toke mengontrol kekuasaan buruh dengan gula pasir dan membuat terikat hasil gula merah. Adanya tatap muka yang sering dilakukan oleh toke dan buruh dalam produksi gula merah seperti disaat pembagian gula pasir untuk buruh dan proses buruh meminjam uang ke toke, membuat hubungan mereka tidak sebatas hubungan kerja tetapi menganggap seperti keluarga. Karena hubungan yang sudah terjalin dalam waktu lama membuat hubungan mereka menjadi erat. Dan adanya bentuk empati yang dilakukan antara toke dan buruh dalam bentuk meminjamkan uang dan bantuan jasa kendaraan tanpa mengharapkan imbalan.

Kata kunci : Hubungan Sosial, Patron Klien, Industri Rumah Tangga.

***THE SOCIAL RELATIONSHIP OF PRODUCTION IN THE BROWN SUGAR HOME
INDUSTRI IN THE TANJUANG BUNGO DISTRICT, SULIKI DISTRICT, LIMA PULUH
KOTA DISTRICT***

By : Rival Arsyad

Arsyadrifal2@Gmail.com

Supervisor : Syafrizal M.Si

syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and political Sciences

Universitas Riau

*Campus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Sub Distric Tampan,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax.0761-63277*

Abstract

This study was conducted in the village of Tanjuang Bungo, Suliki District, district fifty cities West Sumatra. The goal is to know the social relationship of production between toke and Labour in the red sugar industry and knowing the social connections fulfill the patron's patrons ' relationship. Sample writing techniques purposive sampling in determining the informant. The research methods used are qualitative descriptive research methods. The results of the writing explain (1) the reason for the Social Relationship of brown sugar household production in Tanjuang Bungo Sub-District, Suliki District formed in the cooperative relationship that occurs between brown sugar employers and brown sugar processors, both in the process of working relations to their daily lives. The reason for the establishment of a cooperative relationship between employer and laborer is because the palm raw materials are starting to run low and the market demand is not fulfilled so that the production of palm sugar is turned into brown sugar made from granulated sugar. Granulated sugar which is capitalized to workers in the form of debt and is processed by workers into brown sugar and brown sugar will be accommodated by the employer. (2) Relationship of Production of Brown Sugar there is an imbalance, in which the employer controls the power of workers with sugar and is bound to produce brown sugar. The face to face that is often done by employers and workers in the production of brown sugar, such as when distributing sugar to workers, makes their relationship not limited to work relations but already considers like a family. And there is a form of empathy carried out between tokens and laborers.

Keywords: social relations, Patron client, household industry.

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Suatu industri memiliki peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik itu dalam industri dalam cakupan kecil maupun dalam industri dalam cakupan yang lebih besar. Misalkan saja industri rumah tangga di Indonesia, dianggap penting dalam mengembangkan aspek-aspek seperti: pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan pendapatan, kesempatan kerja, dan pemerataan tenaga kerja. Industri rumah tangga harus diperhatikan oleh pemerintah karena industri rumah tangga merupakan ujung tombak dalam upaya pemberantasan kemiskinan di Indonesia. Tak hanya itu, industri rumah tangga juga bisa dijadikan sebuah strategi untuk mempertahankan hidup di tengah krisis ekonomi saat ini dan tidak dapat dipungkiri bahwa industri rumah tangga tidak akan terlepas dari peranan para pengusaha yang bergerak di bidang industri itu sendiri.

Industri rumah tangga biasanya menyerap tenaga kerja, dari golongan masyarakat yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan bahkan yang hanya mengenyam pendidikan rendah. Terutama industri rumah tangga yang berada di pedesaan atau kenagarian yang dapat kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat pedesaan atau Kenagarian memiliki tingkat pendidikan rendah yang bermayoritas mengenyam pendidikan tingkat SD bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan sekolah dan hanya beberapa berpendidikan hingga tingkat SMP, SMA dan sarjana. Salah satu contoh industri rumah tangga yang banyak menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah salah satunya yaitu industri rumah tangga yang ada di Sumatra Barat yaitu industri rumah tangga gula merah yang berada di Nagari Tanjung Bungo yang merupakan salah satu nagari

yang terletak di Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota. Mayoritas mata pencaharian masyarakat nagari Tanjung Bungo yaitu sebagai petani namun seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sudah beralih ke sektor industri rumah tangga gula merah. Perkembangan industri gula merah memberikan dampak positif bagi masyarakat karena penyerapan tenaga kerja pada industri rumah tangga dapat meminimalisir pengangguran serta membuka kesempatan kerja untuk berbagai kalangan di nagari tersebut, terutama lagi bagi masyarakat yang tergolong miskin. Keterlibatan mereka dalam industri ini di dorong dengan kemudahan dalam persyaratan seperti tidak perlu latar belakang pendidikan tinggi serta tidak memerlukan keterampilan yang khusus, yang penting di industri rumah tangga adanya etos kerja yang bagus dan terutama adanya kemauan untuk selalu berusaha. Pembuatan gula merah berbahan baku dari aren sudah berlangsung sejak lama di Nagari Tanjung Bungo, tetapi penggunaan bahan baku dari gula pasir ini terjadi beberapa tahun belakangan ini dan semenjak menggunakan bahan baku gula pasir ini barulah digunakan sistem toke dan buruh. Perekrutan terhadap buruh yang dilakukan oleh toke dilakukan secara bebas dalam artian siapa yang mau bekerja dan berusaha bisa dijadikan buruh. Pada umumnya, dalam suatu industri rumah tangga buruh dan toke memiliki hubungan kekerabatan, seperti berasal dari dunsanak atau sasuku, terutama memiliki etos kerja yang sama. Sehingga hal ini mendorong toke untuk memberikan akses masuk dunia pasar tenaga kerja. Namun dalam usaha industri rumah tangga gula merah ini, buruh yang dipekerjakan oleh toke ialah orang-orang sebagian yang tidak sasuku, akan tetapi yang paling utama buruh yang direkrut sesuai dengan etos kerja yang

disesuaikan sang toke. Seorang pengolah gula merah bisa menerima pekerjaan dari majikan lain karna sistem kerja buruh gula merah tidak ada kontrak yang mengikat, tetapi dalam industri ini buruh gula merah ini tidak mau menerima tawaran dari majikan lain selain yang hanya bersifat tolong-menolong tetapi bukan untuk keseharian, sehingga di hubungan ini buruh hanya memakai satu toke saja. Hal ini juga terjadi pada masa krisis ekonomi industri gula merah, maksud dari krisis ekonomi disini adalah merosotnya permintaan gula merah yang diakibatkan beberapa hal, salah satunya yang paling berpengaruh pada musim buah. Hubungan ini awalnya sebagai hubungan kerja sama di bidang industri rumah tangga gula merah. Seiring berjalannya waktu hubungan ini merambat ke hubungan keseharian mereka. Tentunya ada alasan tertentu yang membuat mereka bertahan dengan hubungan kerja sama ini, meskipun dalam hubungan tersebut terlihat adanya ketimpangan antara buruh dan toke. Dalam proses hubungan kerja sama ini, yang mana sudah terjalin dalam waktu yang lama. Biasanya dalam dunia industri rumah tangga sangat sulit menjaga hubungan yang telah dibangun, begitupun didalam dunia industri rumah tangga persaingan antara toke begitu ketat. Tetapi di industri rumah tangga gula merah ini berbeda dengan industri lainnya yaitu hubungan antara toke dan buruh selalu terjalin dalam kondisi apapun. Yang mana toke dan buruh masih tetap bekerja sama serta saling menjaga hubungan kerja sama tersebut sehingga dalam keadaan apapun hubungan kerja samanya berjalan dengan baik dan lancar.

Jadi dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul : “HUBUNGAN SOSIAL PRODUKSI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA MERAH DI KENAGARIAN TANJUANG BUNGO KECAMATAN SULIKI KABUPATEN

LIMA PULUH KOTA“. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji secara seksama :

1. Untuk mengetahui hubungan sosial produksi antara toke dengan buruh di industri gula merah di Nagari tanjuang Bungo.
2. Untuk mengetahui hubungan sosial produksi industri rumah tangga gula merah di Nagari Tanjuang Bungo memenuhi hubungan patron klien atau tidak.

KERANGKA TEORI

2.1 HUBUNGAN SOSIAL

Masyarakat dalam kehidupan pasti melakukan sebuah interaksi sosial untuk melaksanakan hubungan dengan lingkungannya. Yang mana interaksi sering disebut sebuah proses sosial, karena interaksi sosial berhubungan dengan kegiatan atau aktifitas sosial. Dengan aktifitas ini menunjukkan adanya sebuah gejala – gejala dan interaksi yang sering terjadi di kalangan manusia untuk membentuk suatu hubungan sosial. Gejala tersebut antara lain yaitu :

1. Kerja sama

Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan – kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan – kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan – kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan faktor fakta yang penting dalam kerja sama. (Charles H. Cooley dalam Soejono Soekanto : 2015).

Ada lima bentuk kerja sama yaitu sebagai berikut :

- a. Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.
- b. *Bergaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang – barang

dan jasa – jasa antara dua organisasi atau lebih.

- c. Kooptasi (*cooptation*), yakni suatu proses penerimaan unsur – unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- d. Koalisi (*coalition*) yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan yang sama. Akan tetapi, karena maksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.
- e. *Joint venture*, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek – proyek tertentu, misalnya, pengeboran minyak, pertambangan batu bara, perfilman, perhotelan, dan seterusnya (Soekanto : 2015).

Hubungan sosial menurut Soekanto terbentuk karena adanya kerja sama berkaitan dengan industri rumah tangga gula merah berbahan baku gula pasir yang ada di Nagari Tanjung Bungo. Kerja sama yang terjadi antara toke dan buruh akan membuat mereka menjalin hubungan kerja dalam proses pengolahan gula merah berbahan baku gula pasir. Seperti adanya pembagian tugas yang terjadi antara toke dan buruh dalam memproduksi gula merah berbahan baku gula pasir.

2. Persaingan

Persaingan adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok – kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang – bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan atau kelompok) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Gillin dan Gillin : 2015).

Fungsi – fungsi persaingan adalah :

- a. Untuk menyalurkan keinginan – keinginan yang bersifat kompetitif.
- b. Sebagai jalan dimana keinginan, kepentingan serta nilai – nilai yang pada suatu masa memberi pusat perhatian tersalurkan dengan sebaik – baiknya.
- c. Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan seleksi sosial.
- d. Sebagai alat untuk menyaring warga golongan – golongan karya untuk mengadakan pembagian kerja.

Persaingan yang dimaksud dalam hubungan kerja sama antara toke dan buruh yang sudah terbentuk sekian tahun lamanya. Maka dari itu penulis ingin melihat apakah ada persaingan yang terjadi antar buruh, dan apakah ada efek dari persaingan ini ke hubungannya dengan toke.

3. Pertikaian.

Menurut Ibid (Soekanto : 2015), pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Sebab terjadinya pertikaian adalah :

- a. Perbedaan individu adalah perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka.
- b. Perbedaan kebudayaan adalah perbedaan kepribadian dari orang – perorangan tergantung pula dari pola – pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Seseorang secara sadar maupun tidak sadar sedikit banyaknya akan terpengaruh oleh pola – pola pemikiran dan pola – pola pendirian dari kelompoknya.
- c. Perubahan sosial, perubahan sosial adalah yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai – nilai yang ada di masyarakat (Soejono Soekanto : 2015).

2.2.BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL PATRON-KLIEN

Menurut (Scott J. , 1981), agar bentuk hubungan kerja patron klien dapat berjalan mulus diperlukan adanya unsur-unsur sebagai berikut :

1. Apa yang diberikan satu pihak adalah sesuatu yang berharga dipihak lain.
2. Terjadi hubungan timbal balik.
3. Didukung oleh norma - norma dalam masyarakat yang memungkinkan pihak yang lebih rendah kedudukannya (klien) melakukan penawaran.

Hubungan patron klien mempunyai ciri - ciri tertentu yang membedakannya dengan hubungan sosial lain, Scott mengemukakan ciri - ciri tersebut sebagai berikut :

1. Terdapat ketimpangan pertukaran, karena patron berada pada posisi yang lebih kuat, lebih tinggi atau lebih kaya daripada kliennya.
2. Sifat tatap muka dalam relasi patron klien menunjukkan bahwa sifat pribadi terdapat didalamnya.
3. Hubungan patron klien bersifat luwes dan meluas (Scott dalam Ahimsa : 2003).

Berdasarkan bentuk - bentuk interaksi sosial ini dapat dijelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara toke dan buruh. Di industri rumahan yang mana buruh pengolah gula merah menempatkan toke sebagai pemodal dan buruh pengolah gula merah sebagai pemberi jasa. Dalam hubungan ini, terjadi hubungan timbal balik antara toke dan buruh, pemberian dari salah satu pihak akan terlihat berharga bagi pihak penerima, sehingga akan terjadi hubungan yang sama-sama menguntungkan. Dimana toke akan memberikan pekerjaan bagi pengolah gula merah yang akan menjadi buruhnya, sedangkan buruh dengan keahlian dan etos kerjanya yang dimiliki akan membantu pekerjaan yang diberikan oleh majikan.

2.3.JARINGAN SOSIAL DALAM HUBUNGAN KERJA

Jaringan sosial merupakan sebuah ikatan antar kelompok atau individu yang mempunyai karakteristik tersendiri dan dilindungi oleh norma - norma dan kepercayaan dalam ikatan tersebut (Kusnadi : 2002).

Berdasarkan tinjauan hubungan sosial yang membentuk jaringan sosial dalam suatu masyarakat, jaringan sosial dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a. Jaringan kekuasaan, dimana hubungan sosial yang terbentuk bermuatan kepentingan kekuasaan.
- b. Jaringan kepentingan, dimana hubungan sosial yang membentuk adalah hubungan sosial yang bermuatan kepentingan.
- c. Jaringan perasaan, yakni jaringan yang terbentuk atas dasar hubungan sosial yang bermuatan peran (Kusnadi : 2002).

Suatu industri yang ada di pedesaan yang bekerja di industri tersebut ialah orang - orang yang ada disekitaran daerah tersebut, penulis ingin melihat apakah di hubungan industri rumah tangga ini banyak melibatkan keluarganya di dalam hubungan pada produksi gula merah ini serta pengaruh keluarga dalam menentukan posisi dihubungan industri gula merah ini.

2.4.PATRON DAN KLIEN

Istilah patron berasal dari bahasa spanyol yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan status, wewenang dan pengaruh (Usman : 2004).

Scott (1993) membedakan paling sedikit tiga jenis sumber daya yang dimiliki oleh patron berdasarkan mana dia dapat menguasai sejumlah klien.ketiga sumber daya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keahlian.
2. Kepemilikan yang langsung dibawah pengawasan oleh patron.

3. Kepemilikan atau kekuasaan orang lain yang dikontrolkannya secara tidak langsung.

Sumber daya langka berupa pengetahuan keahlian yang dimiliki oleh seseorang dapat dimanfaatkan untuk membantu orang lain untuk meningkatkan kesejahteraannya. Maka dapat berfungsi meningkatkan status pemiliknya

Istilah klien berasal dari bahasa spanyol yang artinya seorang bawahan atau orang yang diperintah dan disuruh yang mana selalu ditempatkan yang rendah dan membantu kekuasaan sang patronya.

A. POLA HUBUNGAN KERJA PATRON DAN KLIEN

Menurut Scott jaringan hubungan pertukaran antara patron dengan klien di gambarkan sebagai cluster atau piramida. Yang dimaksud cultser patron klien adalah kesimpulan orang yang terdiri dari patron dengan sejumlah klien yang mempunyai ikatan langsung dengan patron. Sedangkan piramida patron klien sekumpulan orang yang lebih besar dari cultser, maksudnya perkumpulan orang yang terdiri dari suatu patron yang terikat langsung dengan sejumlah klien ditambah dengan sejumlah orang yang menjadi klien tingkat pertama. Unsur – unsur yang terdapat dalam hubungan patron klien adalah menurut Scott (1985 : 132) yaitu :

1. Penghidupan substensi dasar, berupa pemberian pekerjaan tetap, penyediaan saprodi, jasa pemasaran dan bantuan teknis.
2. Jaminan krisis substensi, berupa pinjaman yang diberikan kepada klien disaat menghadapi kesulitan ekonomi.
3. Perlindungan, berupa perlindungan terhadap klien baik dari ancaman pribadi (musuh klien) maupun ancaman umum (tentara, penjahat, perpajakan)

4. Memberikan jasa kolektif, berupa bantuan untuk mendukung sarana umum setempat.

Jika suatu hubungan kerja sama patron klien dengan analisis model pertukaran, titik beratnya diletakan pada ganjaran dalam hubungan antara manusia. Di mana seseorang akan cenderung memilih teman yang dapat memberikan ganjaran yang sebesar-besarnya.

B. FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUBUNGAN KERJA PATRON KLIEN

Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kerja cukup kompleks dan berkait satu sama lain yaitu :

- a. Kemauan

Maksud disini yaitu apabila ada kemauan dari buruh untuk bekerja dengan bersungguh - sungguh maka sang majikan akan senang dan memberi kepercayaan kepada buruh.

- b. Kepercayaan

Di dunia industri kepercayaan akan sulit muncul terhadap diri majikan, tetapi apabila buruh bekerja dengan jujur dan bersungguh - sungguh pasti majikan akan memberi kepercayaan sepenuhnya kepada buruh.

- c. Kejujuran

Kejujuran bersumber dari dalam diri masing-masing, baik itu bagi buruh maupun bagi sang majikan. Di dunia industri kejujuran adalah tiang utama bagi suatu hubungan, apabila kejujuran bisa diterapkan dengan baik dalam diri masing-masing maka faktor lainnya akan mengalir satu sama lainnya.

- d. Etos kerja yang bagus

Bagi majikan yang mencari karyawan pasti ingin memiliki karyawan yang bersungguh-sungguh dan memiliki etos kerja yang baik. Apabila etos kerjanya baik maka hasil kerjanya akan memuaskan majikan atau pelanggan.

2.5. KERANGKA BERFIKIR

Industri rumah tangga memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pemanfaatan sumber daya manusia yaitu memberikan peluang kerja dalam upaya mengurangi pengangguran.

2.6. PENJELASAN KONSEP

1. Toke adalah orang yang memiliki kekuasaan atau kedudukan yang lebih tinggi dari buruh yang bertugas menampung atau membeli hasil produksi gula merah.
2. Buruh adalah orang yang memproduksi gula merah atau orang yang menawarkan jasanya untuk membuat gula merah.
3. Hubungan toke dan buruh, suatu hubungan yang mana pihak toke memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pihak buruh yang menggunakan sumber daya modalnya untuk menguasai buruh.
4. Hubungan patron klien adalah suatu hubungan yang saling ketergantungan, di mana hubungan pihak klient ketergantungan kepada patron.
5. Jaringan sosial adalah seperangkat hubungan khusus atau spesifik yang terbentuk diantara sekelompok orang.

METODELOGI PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Tujuan utama dalam deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dengan kata lain penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian. dilaksanakan. Dalam metode ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis, mengklarifikasi dan menginterpretasikan

data yang diperoleh untuk memperoleh jawaban permasalahan yang diajukan.

3.2 LOKASI PENELITIAN

Adapun peneliti memilih lokasi penelitian ini di Nagari Tanjuang Bungo, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat. Pengambilan lokasi di daerah ini didasarkan atas pertimbangan :

- a. Daerah kenagarian Tanjung Bungo pencetus awal terbentuknya gula merah yang berbahan pokoknya gula pasir.
- b. Masyarakatnya banyak yang berprofesi pembuat gula merah.

Di Nagari Tanjuang Bungo ada 2 proses pengolahan gula merah yaitu pengolahan gula merah berbahan baku aren dan gula merah berbahan baku gula pasir. Tetapi masyarakat di Nagari Tanjung Bungo mayoritas mengolah gula merah berbahan baku gula pasir.

3.3 SUBYEK PENELITIAN

Untuk mencari informasi yang peneliti inginkan untuk mendapatkan informasi penulis memilih orang – orang yang bisa memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Informan dipilih secara purposive sampling dengan pengambilan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan sosial produksi pada industri rumah tangga gula merah di Nagari Tanjuang Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, kriterianya sebagai berikut :

1. Toke yang telah membuka usahanya minimal 10 tahun.
2. Buruh yang telah bekerja sama dengan tokenya lebih dari 3 tahun.

3.4 SUMBER DATA

a. Data Primer

Data primer yaitu data langsung yang mengaju pendapat dari responden tentang informasi penelitian yang diperoleh secara

langsung melalui wawancara dan observasi dilapangan. Seperti observasi dilapangan dengan informan industri rumah tangga gula merah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang berupa konsep, seperti data profil Wali Nagari Tanjung Bungo.

3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Observasi

Pengumpulan data yang dengan sengaja melakukan pengamatan dan pencatatan gejala yang diamati.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara terkhususnya wawancara mendalam (in-dep interview).

3. Dokumentasi

Dalam penggunaan pengumpulan data dokumentasi, diperoleh dari data arsipan pemerintah Nagari Tanjung Bungo seperti profil Nagari Tanjung Bungo.

3.6 METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan format deskriptif. Yang mana format deskriptif menjelaskan, meringkas berbagai kondisi dan berbagai situasi yang timbul. Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis hubungan sosial produksi pada industri rumah tangga gula merah di Kenagarian Tanjung Bungo, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota.

PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Informan

Penelitian ini mempunyai responden sebanyak 10 (sepuluh) informan yang terdiri dari 2 (dua) informan yang berstatus toke dan 8 (delapan) informan yang berstatus buruh.

Tabel 1
Data Identitas Responden Industri Rumah Tangga Gula Merah Nagari Tanjung Bungo

N O	Nama	Umu r	Jenis kelami n	Suku	Tingkat pendidika n	Status Pekerjaan
1	Eril	48	L	Pisang	SD	Toke
2	Ujang Sukri	65	L	Pisang	SMP	Toke
3	Iman	65	L	Melayu	SD	Buruh
4	Wati	40	P	Pitopan g	SD	Buruh
5	Dewi	40	P	Pisang	SD	Buruh
6	Izon	32	L	Paga	SMP	Buruh
7	Lita	34	P	Salu	SMK	Buruh
8	Al	53	L	Pisang	SMP	Buruh
9	Kamal	30	L	Pisang	SMP	Buruh
10	Iyal	45	L	Pisang	SMP	Buruh

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 informan yang berkecimpung di usaha industri rumah tangga gula merah di Nagari Tanjung Bungo. Maka dapat dijelaskan bahwa di industri rumah tangga ini didominasi laki-laki sebanyak 7 orang dan sebanyak 3 orang perempuan dengan berbagai tingkatan umur dari umur 30 hingga 50 tahun.

5.2. Hubungan Sosial produksi Pada Industri Rumah Tangga Gula Merah Di Kenagarian Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hubungan sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok atau antara individu dengan kelompok.

Tabel 2
Rekapitulasi Hubungan Sosial Produksi
Toke dengan Buruh 1 Di Industri Rumah
Tangga Gula Merah Nagari Tanjung
Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten
Lima Puluh Kota.

NO	Informan Penelitian 1	Hubungan Sosial Produksi Toke dengan Buruh 1 Di Industri Rumah Tangga Gula Merah Nagari Tanjung Bungo
1	Toke Efril	Setiap hubungan antara toke dan buruh pasti ada yang mendasari sehingga terbentuknya hubungan kerja sama, hubungan kerja sama terbentuk karena adanya rasa saling membutuhkan, adanya mendapatkan keuntungan, dengan rasa membutuhkan tersebut maka peselisihan akan terhelakan sehingga hubungan itu bisa bertahan sampai sekarang. Toke yang hanya sebagai pemodal sangat bergantung ke buruh karena toke hanya bisa menjual, tetapi toke tidak memiliki keahlian sehingga toke membentuk sistem yang mengikat dalam gula merah tetapi tidak mengikat dalam hubungan kerjanya, didalam hubungan ini pasti ada ketimpangan seperti ketimpangan dalam bekerja yang mana pekerjaan buruh lebih sulit atau kasar dari pekerjaan toke, hubungan ini memiliki tujuan yang sama yaitu dengan mempertahankan hubungan ini akan berdampak terhadap bertahanya pekerjaan tetap antara toke dan buruh. Sehingga dihubungan ini sangat loyalitas dan sering terjadi rasa empati antara toke dan buruh maupun sebaliknya seperti tolong menolong yang terjadi di sesi ekonomi dan jasa.
2	Buruh Iman	Hubungan kerja sama buruh dengan toke sangat memberikan ketenangan dalam pengolahan gula merah ini, buruh pernah bertikai dengan toke, tapi dengan kesadaranya akhirnya

		memintak maaf ke toke. Dan hubunganya kerja samanya berlanjut sampai sekarang, dan karena hubungan pertikaian yang pernah terjadi tersebut dapat membentuk karakter yang terjadi pada diri buruh seperti terbentuknya rasa tanggung jawab dan menjaga kepercayaan yang sudah diberikan toke ke buruh. Hubungan ini terjadi secara langsung artinya segala urusan baik itu menyangkut masalah kerja atau lainnya akan dilakukan secara langsung atau tatap muka antara toke dan buruh, hubungan ini sangat diharapkan bagi kedua belah pihak yaitu adanya pekerjaan tetap antara toke dan buruh untuk memenuhi kebutuhan keseharian. Alasan ingin mempertahankan hubungan ini sampai sekarang yaitu keinginan mempertahankan kepercayaan toke yang telah diberikan ke buruh. Dan inti dari hubungan ini yaitu kejujuran.
3	Buruh Wati	Hubungan ini berdampak positif bagi toke dan buruh, terutama yang paling merasakan dampaknya yaitu pihak buruh. Karena sejak berhubungan kerja sama ini sudah banyak perubahan yang telah terjadi terutama dari segi perekonomian buruh. Seperti yang awalnya tidak memiliki rumah telah berumah, anak tersekolahkan dan kebutuhan sehari – hari tercukupi bahkan melebihi. Hubungan produksi ini sudah terjalin dalam kurun waktu yang lama, sehingga antara toke dan buruh bukan hanya sekedar hubungan kerja saja tetapi sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Disaat buruh membutuhkan bantuan, toke dalam hal apapun selalu siap membantu tanpa banyak alasan. Begitu juga sebaliknya buruh akan siap membantu kapan pun dan dimanapun toke tersebut memerlukan bantuannya.

4	Buruh Dewi	<p>Hubungan yang terbentuk dari kerja sama antara buruh dan toke sangat menguntungkan bagi buruh, sebab dalam sistem kerja yang dibuat toke. Buruh dapat menyimpan uang dengan toke dalam artian menabung dengan toke, sehingga disaat hari – hari besar atau disaat buruh butuh bisa mengambil uang ke toke. Buruh ini sebagai buruh awal dari toke Efril, buruh yang sudah melewati masa – masa sulit dan masa – masa lebih, buruh ini merasa banyak dampak yang terjadi sejak hubungan kerja ini, dengan awalnya buruh ini hanya tinggal di rumah kayu sekarang sudah tinggal di rumah berbahan batu. Jadi buruh ini menganggap sangat berharga hubungan kerja yang terjadi antara toke dan buruh, dan disaat buruh ini kesusahan toke akan selalu membantu sehingga buruh sangat loyal ke toke. Walaupun hubungan ini bersifat bebas, tidak ada yang mengikat buruh akan setia dengan toke bahkan disaat toke berada di masa - masa krisis. Hubungan ini berkembang menjadi hubungan kekeluargaan karena hubungan yang sudah terjadi lama, mengalami masa – masa sulit, sehingga tumbuhnya rasa ingin saling membantu antara toke dan buruh.</p>
5	Buruh Izon	<p>Hubungan kerja sama ini sangat menguntungkan bagi buruh karena buruh merasa terbantu dan membutuhkan toke dalam memproduksi dan jual beli gula merah. Dalam pekerjaan sudah mengurangi berat kerja sebab semua bahan sudah disediakan oleh toke. Jadi tidak repot mencari bahan – bahan pengolahan gula merah. Dari pelayanan yang telah disediakan oleh toke maka buruh akan berusaha menjaga dan menjauhkan diri dari hal – hal yang akan menimbulkan perselisihan. Hubungan kerja ini berawal dari kepercayaan</p>

		<p>toke terhadap buruh, meskipun toke memiliki status sosial yang lebih tinggi tetapi tidak menganggap rendah sang buruh, terbukti dalam kehidupan sehari – hari, toke dan buruh apabila bertemu diluar mereka akan saling menyapa bahkan bercanda sudah seperti teman sendiri, tidak adanya hubungan segan menyegan yang terjadi dihubungan keseharian antara toke dan buruh. Toke banyak membantu buruh, seperti meminjam uang, membantu membayarkan kredit mobil buruh dan hal lainnya. Dengan begitu buruh sangat ingin menjaga rasa kepercayaan yang diberikan toke dengan selalu bertahan dengan toke walaupun itu toke berada disaat masa krisis usahanya.</p>
6	Buruh Lita	<p>Alasan masih bertahan sampai sekarang ini yaitu masih adanya permintaan gula merah dari konsumen, hubungan ini terjadi dengan adanya pertukaran yang dilakukan toke sebagai pemodal gula pasir dan buruh sebagai pengolah gula merah. Hubungan ini bersifat bebas tidak ada kontrak atau hal lainnya mengikat di hubungan ini, buruh sangat loyalitas ke toke terlihat disaat industri ini di masalah krisis, otomatis permintaan gula merah menurun dan akan berdampak ke pendapatan buruh. Jadi disaat itu buruh akan bergantung ke toke dan membalasnya dengan jasanya disaat pengolahan gula merah, buruh akan bekerja seharian untuk memenuhi target yang ditargetkan oleh toke.</p>
7	Buruh Iyal	<p>Hubungan kerja sama yang terjadi antara buruh dan toke sangat menguntungkan buruh karena semua kebutuhan produksi dipenuhi oleh toke. Dan di dalam hubungan ini bersifat terbuka karena toke selalu menjelaskan perincian gimana cara bisa terbentuknya harga sehingga buruh dan toke merasa tidak ada beban untuk bekerja. Hubungan ini sama – sama mengharapkan</p>

		<p>imbalan dari segi pekerjaan dimana hubungan ini sama – sama menguntungkan kedua bela pihak, terkadang berdagang pasti adanya masa – masa sulit tetapi buruh tetap bertahan dengan toke dan tidak mau berpindah ke toke lain. Sehingga bisa dikatakan hubungan ini bersifat bebas dan adanya rasa loyalitas yang dimiliki oleh buruh terhadap toke, apabila toke membutuhkan bantuan atau dalam keadaan berduka dan lainnya. Buruh akan selalu bersedia atau siap membantu toke, jadi hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan kerja lagi tetapi sudah berkembang ke hubungan kekeluargaan.</p>
--	--	--

Sumber : Temuan Lapangan, 2019.

5.2.2 Hubungan Toke dan Buruh 2

Tabel 3
Rekapitulasi Hubungan Sosial Produksi Toke dengan Buruh 2 Di Industri Rumah Tangga Gula Merah Nagari Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

NO	Informan Penelitian 1	Hubungan Sosial Produksi Toke dengan Buruh 1 Di Industri Rumah Tangga Gula Merah Nagari Tanjung Bungo
1	Ujang sukri	<p>Hubungan kerja sama antara toke dan buruh ini dapat mempertahankan usaha yang dimiliki oleh toke, karena toke yang hanya sebagai penjual, tidak mampu memproduksi gula merah sehingga toke dapat meneruskan hidupnya sesuai keahlian yang dimilikinya (berdagang) dan dapat menjamin penghasilan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hubungan sosial produksi gula merah Nagari Tanjung Bungo bersifat bebas antara toke dan buruh, yang mana tidak adanya sesuatu yang mengikat antara kedua pihak, tetapi hubungan ini bisa terjalin karena memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mendapatkan pekerjaan tetap.</p>

		<p>Dimana buruh dan toke mengharapkan penghasilan dari gula merah ini untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, sehingga berdampak loyalitas buruh yang lebih tinggi di dalam hubungan ini, hubungan ini sudah berjalan dalam kurun waktu lama. Sehingga hubungan ini bukan hanya sebatas hubungan kerja lagi tetapi sudah berkembang ke hubungan kekeluargaan karena hubungan ini banyak hal yang sudah terjadi seperti tolong menolong yang terjadi di antara toke dan buruh yang tanpa mengharpkan imbalan dan rasa ingin mempertahankan hubungan ini.</p>
2	Al	<p>Apabila hasil gula merah sedikit atau buruh membutuhkan uang, toke tanpa berfikir panjang memberikan pinjaman dalam hal ini dengan hubungan ini adanya jaminan yang diberikan oleh toke untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan jaminan tersebut buruh akan menjaga kepercayaan yang diberikan sehingga akan meminimkan perselisihan yang terjadi antara toke dan buruh. Toke yang memiliki kekuasaan buruh dikontrolnya secara tidak langsung adanya pandangan buruh ke pada toke, yang mana terdapatnya ketimpangan yang terjadi di posisi kerja dan status ekonomi antara toke dan buruh. Hubungan yang bersifat bebas tetapi memiliki tujuan yang sama sehingga berdampak positif bagi loyalitas yang terjadi antara buruh dan toke, serta adanya keinginan untuk mempertahankan hubungan ini lebih lama lagi.</p>
3	Kamal	<p>Buruh bekerja sama dengan seorang toke karena menyukai kebijakan yang dilakukan toke, sehingga buruh nyaman untuk bekerja sama dengan toke. Hubungan kerja yang baru terjalin selama kurang lebih 3 tahun ini sudah merasakan manfaat dari</p>

		<p>hubungan ini, walaupun hubungan ini bersifat bebas, tidak ada keinginan buruh untuk berpindah ke toke lain sehingga hubungan ini bisa dibidang sebagai hubungan yang loyalitas karena buruh merasa sudah tertolong oleh toke. Karena sudah membuka jalan memberikan pekerjaan tetap sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Buruh pernah membantu toke yang memperbaiki gilingan padi toke, tetapi buruh tidak mau menerima upah karena buruh menganggap pertolongan yang toke berikan dalam bekerja tidak berbanding dengan pertolongan buruh ke toke. Sehingga buruh sangat berkeinginan untuk mempertahankan hubungan ini karena ingin membalas kepercayaan yang telah diberikan toke dengan cara kesetiaan dan jasa yang dimiliki buruh.</p>
--	--	--

Sumber : Temuan Lapangan, 2019

5.3. Analisis Patron Klien Di Industri Rumah Tangga Gula Merah Nagari Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota

Industri rumah tangga gula merah Nagari Tanjung Bungo, setiap toke dan buruh memiliki peran yang berbeda, toke bertugas dalam memodalkan semua kebutuhan buruh seperti gula pasir, kayu, plastik, tali dan sebagai bagian pemasaran gula merah, toke harus mencari konsumen untuk membeli gula merah buruh dan membuat konsumen berlangganan dengan toke.

1. Hubungan Sosial produksi rumah tangga gula merah Di Kenagarian Tanjung Bungo Kecamatan Suliki terbentuk pada hubungan kerja sama yang terjadi antara toke gula merah dengan pengolah gula merah baik dalam proses hubungan kerja sampai ke keseharian buruh dan toke. Alasan terbentuknya hubungan kerja sama antara toke dan buruh yaitu karena bahan baku aren yang mulai menipis dan

permintaan pasar yang tidak terpenuhi sehingga diubahlah pembuatan gula merah aren menjadi gula merah berbahan baku gula pasir. Gula pasir yang dimodali ke buruh dalam bentuk hutang dan diolah oleh buruh menjadi gula merah serta hasil gula merah akan ditampung oleh toke. Tidak hanya itu, toke juga menyediakan kebutuhan buruh dalam pengolahan gula merah seperti kayu, kardus, plastik dan tali bahkan ada yang menyediakan kebutuhan buruh sehari – hari seperti beras dan gas.

2. Hubungan pada produksi gula merah Nagari Tanjung Bungo ini sesuai dengan ciri – ciri patron klien menurut Scoot (2012) yang mana menurut beliau ciri – ciri patron klien. Hubungan Produksi Gula merah Nagari Tanjung Bungo terdapatnya ketimpangan dalam kedudukan, kekuasaan dan ekonomi. Yang mana toke mengontrol kekuasaan buruh dengan gula pasir dan membuat terikat hasil pengolahan gula merah, serta seringnya buruh meminjam sesuatu ke toke terutama meminjam uang. Adanya tatap muka yang sering dilakukan oleh toke dan buruh dalam produksi gula merah ini membuat hubungan mereka tidak sebatas hubungan kerja saja bahkan sudah menganggap seperti keluarga karena hubungan yang sudah terjalin dalam waktu lama membuat hubungan mereka menjadi erat. Hubungan produksi gula merah di Nagari Tanjung Bungo ini adanya bentuk empati yang dilakukan antara toke dan buruh, seperti toke sering meminjamkan uang ke buruh di saat buruh membutuhkan uang seperti membiayai anak sekolah, membayar kredit mobil dan kebutuhan keseharian buruh. Serta bentuk bantuan buruh ke toke seperti membantu memperbaiki pinggilingan padi dengan keahlian buruh dibidang tersebut tanpa mengharapkan

imbalan dan menawarkan diri untuk pemakaian dangau serta membantu mengolah kambing di acara khikahan anak toke. Berdasarkan ciri – ciri yang ada dalam hubungan antara toke dan buruh di industri rumah tangga gula merah maka hal tersebut memenuhi hubungan patron klien.

6.2 SARAN

Berdasarkan Kesimpulan dari penelitian penulis yang sudah dipaparkan, maka ada beberapa saran penulis untuk Hubungan Sosial Produksi pada Industri rumah tangga gula merah Di Kenagarian Tanjuang Bungo Kecamatan Suliki :

1. Bagi toke Supaya lebih mengembangkan usahanya dan bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar.
2. Bagi toke diharapkan mempelajari cara mengolahan gula merah sehingga bisa membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas gula merah.
3. Diharapkan agar toke bisa mendaftarkan usahanya ke perizinan dagang dan pemeriksaan kualitas produk ke Departemen Kesehatan agar masyarakat umum tidak khawatir mengkonsumsi gula merah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, H. S. (2003). *Ekonomi Rasional dan Politik*. Yogyakarta: Kebel Press
- Kusnadi. (2002). *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humabiora Utama Bandung.
- Scott, J. (1981). *Moral Ekonomi Petani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Scott, J. (2012). *Teori - Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.